

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan naturalistik fenomenologis. Metode ini dipilih karena masalah yang dikajii adalah menyangkut hal-hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat, khususnya dalam keluarga. Dengan harapan dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, dengan tetap memperlihatkan segi kualitas data.

Pendekatan naturalistik dipilih dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya. Subino Hadisubroto (1988:2) berpendapat bahwa “data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”. Meskipun demikian, peneliti jelas tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti langsung melibatkan diri sebagai instrumen. Keterlibatan peneliti secara langsung memungkinkan data yang diperoleh akan lebih bermakna (Uus Ruswandi, 2000:55). Menurut S. Nasution (1988:6) mengemukakan bahwa peneliti merupakan “key instrument”

artinya peneliti sebagai alat peneliti utama, walaupun menggunakan rekaman atau kamera, peneliti tetap memiliki peranan utama. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat menentukan hasil penelitian, karena dalam penelitian kualitatif data-data yang sifatnya primer harus langsung didapatkan oleh peneliti sendiri tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Hal ini sangat penting artinya, karena hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan dan suasana yang terjadi di lapangan akan sulit dianalisis secara mendalam oleh peneliti bila data-data pokok penelitiannya diperoleh dari tangan kedua atau ketiga.

Dalam menjaring data, peneliti harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap situasi.
- b) Peneliti memperhatikan setiap situasi secara totalitas, respon yang spontan dari objek penelitian dapat mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian.
- c) Peneliti harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
- d) Peneliti berusaha memahami dan menyelami objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta kegiatan tambahan.

1. Observasi

Teknik observasi secara intensif digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan dalam keluarga khususnya upaya orang tua menyekolahkan anaknya.

Dengan harapan peneliti lebih dapat memahami apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan. Selanjutnya agar data yang diperoleh memiliki makna setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Menurut M.Q. Patton (S. Nasution, 1988:59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, dapat memperoleh pandangan holistik.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dan membuka kemungkinan melakukan discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, dan yang tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Memperoleh kesan-kesan pribadi.

Observasi penelitian ini sejak pra penelitian hingga ke penelitian lapangan diwujudkan dalam bentuk *fieldnotes*, *field diary*, dan *field memo*. Beberapa pedoman tentang bagaimana sebaiknya melakukan serta mencatat pelaporannya, dalam penelitian ini didasarkan pada Bogdan dan Biklen (1982:73-92), Nasution (1988:52-66), dan Lexy J. Moleong (1989:128-147).

Dalam pelaksanaan di lapangan peneliti telah melakukan beberapa penyesuaian terhadap pedoman observasi dari para pakar di atas, hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan responden dan informan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti, kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan peneliti mengadakan wawancara yang lebih terstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian, dengan kata lain data pertama mengandung non directive, yaitu menurut pikiran dan perasaan subjek penelitian. Sedangkan dalam kegiatan selanjutnya data bersifat directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Pada akhirnya wawancara beralih dari tidak terstruktur menjadi lebih terstruktur.

S. Nasution (1988) mengemukakan dalam melaksanakan wawancara setidaknya-tidaknya dihadapkan kepada dua hal. Pertama kita harus secara mengadakan interaksi dengan subjek penelitian. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita.

Dalam melaksanakan wawancara peneliti dapat melakukan tiga macam pendekatan, sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1988:74) yakni:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Penggunaan teknik wawancara yang dilakukan kepada orang tua atau anak, tentu berbeda dalam pelaksanaannya. Kepada orang tua dilakukan secara terang-terangan dengan alasan (1) antara peneliti dengan subjek penelitian telah terbina kepercayaan tentang kerahasiaan informasi, di samping telah dipahami fungsi dan pentingnya data penelitian ini, (2) karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan cek ulang untuk mempertanggungjawabkan secara moral terhadap mereka tentang kebenaran informasi dan untuk melengkapi hal-hal yang kurang lengkap dan kurang sesuai. Terhadap anak, wawancara dilakukan secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari sifat kepura-puraan atau bermain sandiwara atau dapat mengaburkan data yang diharapkan.

Oleh karena itu kebanyakan wawancara ini berlangsung seperti percakapan biasa. Namun demikian peneliti senantiasa berprinsip pada informasi “emic”, yaitu berusaha mengungkapkan bagaimana responden memandang dari segi perspektifnya.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan metoda genealogis (lihat: Koentjaraningrat, 1986:146-151). Metoda ini digunakan untuk mengungkapkan kedudukan responden diantara kerabat lainnya serta untuk mengetahui peningkatan taraf hidup serta status dan latar belakang keluarganya.

Secara teknis hasil wawancara berupa “*interview transcript*” ditempatkan dalam kumpulan fieldnotes bagi responden dan dalam kumpulan field diary bagi para informan. Dalam pelaksanaannya wawancara ini dilakukan setelah timbul suasana “rapport” antara peneliti dengan responden maupun informan.

3. Telaah Dokumentasi

Telaah terhadap dokumen dilakukan baik berdasarkan sumber dokumen pribadi khususnya dari responden, maupun dokumen resmi yang sebagian besar berasal dari informan.

Khusus untuk dokumen pribadi, peneliti memperolehnya dari responden setelah terjadi suasana “rapport” antara peneliti dengan responden. Hal ini terjadi karena ada beberapa dokumen pribadi pada awalnya tidak pernah diungkapkan keberadaannya, namun diluar dugaan akhirnya diperlihatkan kepada peneliti. Dengan demikian dokumen pribadi ini diserahkan kepada peneliti secara sukarela.

Dokumen pribadi yang bersumber dari responden terdiri atas: (1) kuitansi hutang Warjiman kepada rentenir, (2) kartu pembayaran SPP atas nama Eros yang duduk di kelas V SD Bina Warga, (3) kartu iuran BP-3 atas nama Eros yang duduk di kelas IV SDN Cibadak I. Sedangkan dokumen resmi yang bersumber dari informan terdiri atas: (1) Daftar Potensi Desa Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kotamadya Bandung 1997/1998, (2) Peta Wilayah Kelurahan Jamika, (3) Rencana Pengembangan Jangka Menengah Kelurahan Jamika 1989-1994, (4) Laporan Perkembangan Penduduk Kelurahan Jamika 1998, (5) Peta Wilayah RW 08 Kelurahan Jamika, dan (6) Monografi RW 08 Kelurahan Jamika.

Berdasarkan dokumen di atas, peneliti akan menyajikan data yang terdapat di dalamnya serta kepentingannya disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

4. Kegiatan Tambahan

Pengertian kegiatan tambahan ini dimaksudkan sebagai suatu gambaran bahwa peneliti selama mengumpulkan data di lapangan, juga melakukan kegiatan “diluar” yang disebutkan di atas, namun kegunaannya hampir setara dengan proses pengumpulan data.

Adapun kegiatan tambahan ini merupakan upaya untuk memperlancar proses pengumpulan data di atas, baik yang dilaksanakan sesuai rencana maupun diluar rencana (spontan).

Beberapa kegiatan tambahan tersebut diantaranya :

a. *Pengambilan foto*

Pengambilan foto dilaksanakan menjelang penelitian lapangan berakhir dari tanggal 21-22 September 1998. Obyek pengambilan foto tersebut diarahkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan informasi sesuai fokus penelitian ini. Asas utama proses pengambilan foto ini adalah keadaan responden dalam kaitannya dengan tempat dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Secara teknis keseluruhan hasil pengambilan foto ini ditempatkan ke dalam field diary.

Bersamaan waktu dengan pengambilan foto di atas, peneliti melakukan "*member check*" secara total baik terhadap responden maupun kepada informan. Hal ini dilakukan karena pada kesempatan ini, peneliti relatif memiliki waktu luang dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa "*member check*" ini sebenarnya setiap saat paling sedikit berselang-selang diantara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya baik terhadap responden maupun informan.

b. *Obsevasi partisipasi*

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan observasi partisipasi dengan jalan:

- 1) Melakukan penyuluhan bagi pemuda setempat (Karang Taruna), dengan mengambil tempat di Kantor Kelurahan Jamika. Materi penyuluhan ini mengenai organisasi kepemudaan, kependidikan, dan beberapa petunjuk praktis untuk memasuki dunia kerja, dan lain-lain.

Penyuluhan ini dilakukan atas permintaan lurah dan pimpinan Karang Taruna setempat.

- 2) Membuat peta wilayah RW 08 Kelurahan Jamika, yakni dengan memperbesar peta yang sudah ada untuk ditempel di ruang sekretariat RW 08. Kegiatan ini dilakukan atas permintaan ketua RW setempat.
- 3) Terlihat sebagai supporter saat dilangsungkan kejuaraan bola voli antar kecamatan di daerah ini serta beberapa kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Manfaat utama dari kegiatan tambahan di atas, bagi peneliti dirasakan sangat besar terutama dalam hal memperlancar hubungan dengan warga setempat. Melalui kegiatan tambahan ini peneliti lebih cepat diterima sebagai “orang dalam”, sehingga kesan sebagai “orang luar” pada tahap awal memasuki daerah ini lebih cepat hilang dari yang direncanakan.

D. Pengumpulan Data Penelitian

Rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan awal, tahap orientasi, tahap member check dan tahap triangulasi

1. Tahap Perencanaan Awal

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi dengan teman-teman satu angkatan dan beberapa dosen IKIP/UPI Bandung dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembina mata kuliah Studi Individual dan kemudian dituangkan dalam bentuk desain penelitian.

2. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mencari informasi tentang kondisi Sukapakir Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kotamadya Bandung dan masyarakatnya secara umum dengan survey dan wawancara dengan Lurah dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Mencari informasi yang bersifat umum guna memperoleh fokus penelitian yang telah peneliti mulai sejak survey pendahuluan.
- c. Melakukan survey ke lokasi penelitian khususnya lingkungan keluarga.

3. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan keluarga subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan dan interaksi antara orang tua dan anak, baik interaksi dengan kata-kata maupun interaksi dengan perilaku, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subjek penelitian dengan menggunakan wawancara baik dengan orang tua maupun dengan anak. Juga kegiatan yang lebih mendalam dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan subjek penelitian.
- b. Memilih sumber data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

- c. Menetapkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini.
- d. Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendiskripsikan, menganalisis, menafsirkan data penelitian, secara terus menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan.

4. Tahap Member Check

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam keluarga.
- b. Meminta tanggapan informan guna mengecek tentang kebenaran data yang telah disusun.
- c. Mengoreksi dan melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang atau tidak sesuai dengan fokus masalah.

5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan Moleong “merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi dari orang tua dengan informasi dari anak atas masalah yang sama.

- c. Membandingkan wawancara ketika subjek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luarnya.
- e. Membandingkan data yang diperoleh dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

E. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan jenis dan sifat penelitian ini yaitu naturalistik (kualitatif), maka metoda analisis data yang digunakan berdasarkan pada prinsip-prinsip penelitian ini. Adapun prinsip tersebut ditinjau dari segi prosesnya menurut Lexy J. Moleong (1989:113) diantaranya: "..., berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan". Implikasinya analisis data tersebut sesegera mungkin harus diolah agar tidak menjadi "dingin", sehingga sukar ditemukan maknanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti sebenarnya telah melakukan analisis data sejak penyusunan fieldnotes, field diary, fieldnote memo, interview transcript, dan pengumpulan dokumen di lapangan.

Namun mengingat perlu ada laporan rinci perihal metoda analisis data yang lengkap. Peneliti dalam hal ini akan menjelaskan tahapan analisis data setelah data tersebut dikumpulkan, walaupun demikian bukan berarti sama sekali tidak diungkapkan analisis data selama di lapangan. Untuk yang terakhir ini

secara keseluruhan pada dasarnya telah dilaksanakan analisis data pada saat pengumpulan data ini berlangsung.

Adapun model analisis data ini secara keseluruhan didasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen, yang dalam satu kesempatan menyatakan perihal bagaimana analisis data tersebut harus dilakukan: “..., *organizing it, breaking it into manageable units, synthesizing it, searching for patterns, discovering what is important and what is to be learned, and deciding what you will tell other*”. (1982:145)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti telah secara implisit dan eksplisit melakukan pedoman di atas, dan untuk itu akan diuraikan dua tahapan utama analisis data sebagai pembuka jalan untuk menemukan apa yang harus dikaji lebih mendalam serta keputusan untuk mengungkapkan makna obyek penelitian ini.

Dua tahapan utama tersebut diantaranya rekapitulasi data sebagai perwujudan dari proses mengorganisasikan data, pemilahan ke dalam unit-unit, serta sintesa data dari lapangan. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi data sebagai upaya untuk menemukan pola dari obyek penelitian ini.

Soft data atau data lunak adalah merupakan data yang telah terkumpul dari lapangan, berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subjek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah data, mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna, sekaitan dengan analisis data, Patton (1990) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satu uraian dasar”. Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. S. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa “analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan thema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada thema dan hipotesis itu”.

Dari ketiga rumusan tersebut, Lexy J. Moleong (1988:88) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan thema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data”.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk mengikuti satu pola baku yang dijadikan pijakan dalam menganalisis data, sehingga peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya sesuai dengan pendapat tersebut, Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan sebagai berikut:

... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban mencitakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif. Pospoprodjo (1986:17) mengemukakan bahwa: “suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua.banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan berkeluarga banyak terdapat peristiwa induksi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pranjoto Soetjoatmodjo (1988:18) “bahwa banyak contoh peristiwa induksi, baik dari peristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari”. Untuk mendapatkan gambaran tekniknya ditelaah melalui tahap sebagai berikut: mencari hubungan antar data yang diperoleh, mereduksi data, mendisplay data, menyusun draf dan sub judul, selanjutnya diperhalus dengan langkah-langkah (a) mengolah data, (b) memilah data primer dan sekunder dan lain-lainnya, (c) mencari data pendukung bagi data yang ditingkat keterandalannya rendah. Kegiatan yang terakhir adalah menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk selanjutnya dimaknakan dengan bahasa yang baik dan benar kemudian disimpulkan.

S. Nasution (1988) dalam menganalisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah (a) reduksi data, (b) display data, (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi.